

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024

Andika

Universitas Islam An-Nur Lampung

Alamat: Jl. Pesantren No.01 Sidoharjo Jati Agung, Lampung Selatan

Korespondensi penulis: chaniaandika@gmail.com

Abstract. *Islamic education is a conscious, planned effort in preparing students to know, understand, live up to the process of believing in Islamic teachings in their lives, or it can be said that it is an attempt to change individual behavior in their personal lives, social life and the surrounding natural life through educational process that is based on Islamic values so that later students are able, able and skilled in carrying out life as an effort to maintain their survival and development. For this reason, in writing this thesis, the type of research used by the author is a qualitative descriptive research method, emphasizing the power of direct field observation and then analyzing data from existing data sources. And the results of this study indicate that Islamic education and life skills are a component that cannot be separated, because both are a unified whole in relation to life. This research also shows that the concept of life skills can be used as a new direction in Islamic education, by integrating several aspects of life skills with Islamic education. From the results of this study it can be concluded that the application of life skills can provide abilities, abilities and skills to students both in the fields of information technology and religion. As a provision to live their lives, it is hoped that each student will have personal, rational, social, academic and vocational skills that are integrated in Islamic education. The results of this study are expected to be used as a constructive vehicle in relation to improving the quality of Islamic education in the future, both theoretically and practically, besides that the results of this research cannot be said to be final, therefore it is hoped that there will be further researchers who review the results of this study.*

Keywords: *Education Management of Character, Interests, Attitudes and Positive Behavior.*

Abstrak: Pendidikan karakter yang dilakukan untuk mengajar agar anak-anak adalah mengambil pernyataan dengan elegan dan untuk melakukan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga, mereka dapat memberikan kontribusi positif di babak tersebut. Ada nilai pendidikan karakter diberikan untuk anak-anak seperti universalitas untuk agama (Islam), kebiasaan, moral yang baik, dan kemudian ditulis dalam kurikulum dan kegiatan untuk anak-anak di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Palapa Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan documenter. Dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah kata gorisasi dengan system pengkodean. Validitas data dilakukan melalui metodetriangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Palapa Bandar Lampung ada kompetensi utama yang dikuasai oleh setiap guru yaitu; RPP mengatur kompetensi, implementasi kurikulum dan evaluasi. Maka, implementasi pendidikan karakter setiap pembelajaran melalui: membuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang disusun standar (SK) disusun indikator pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran menerapkan semua perbaikan tersebut dengan factor pendukung dan faktor pembatas. Besar artinya, memiliki implikasi penelitiannya itu setiap guru harus memiliki profesionalitas, pekerja yang baik, fungsi segar, dan kinerja yang kredibel. Artinya, memiliki implementasi pendidikan karakter adalah pendidikan dengan aspek membangun moral, (etika-estetika), kognitif, perasaan, dan aksi psikomotorik.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Minat, Sikap dan Prilaku Positif

LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula.

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan. Biasanya sifat ghadhab seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan sek bebas. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru Maksudnya tanda-tanda yang demikian tersebut seperti telah muncul di dalam masyarakat Indonesia (Husni Rahim, 2002).

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesia di segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia (Eko Putro Widoyoko, 2012).

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan

dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran. Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhalifan di muka bumi. Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (*character Education*) memperoleh pengaruh positif dari :pendidikan di sekolah- pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan mengapresiasi cita-cita pendidikan karakter bangsa (Gunawan, 2023).

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019) Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan.

Kepemimpinan dapat juga dianggap penting jika mampu secara efektif dan dilakukan dengan cara yang tepat dalam mengelola maupun memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota, dalam hal ini yaitu guru. Maka dari itu, untuk mengendalikan kepemimpinannya, seorang pemimpin harus memaksimalkan perilaku yang bernilai positif dan meminimalkan perilaku yang bernilai negatif, menguasai penuh masalah-masalah tidak terduga yang tiba-tiba muncul ketika bekerja dan

menemukan cara-cara yang tepat untuk penyelesaiannya, mempelajari perubahan-perubahan yang ada di sekitarnya serta menggunakannya untuk kepentingan organisasi, menciptakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi, dan terakhir, membimbing, melatih, dan mengasah setiap anggota (Warisno, 2022).

Oleh sebab itu, upaya pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

KAJIAN TEORITIS

Adanya kesadaran pada seluruh lapisan masyarakat terhadap keberadaan karakter anak akan membawa dampak positif dalam kelangsungan kepribadian anak. Oleh karena itu, upaya-upaya menumbuhkan minat dan perilaku positif siswa, melalui pendidikan karakter serta tingkah manusia menurut konsep Al Quran dan al Sunnah sebagai agama konvensional cenderung mengedepankan anak sebagai obyek terpenting. Warna pendidikan anak ditentukan oleh sentuhan pendidikan yang diperankan orangtua. Termasuk dalam hal ini adalah tugas dan tanggungjawab guru dalam membina para siswa sebab sebagai generasi penerus. Siswa lah yang akan meneruskan kehidupan dimasa mendatang dan diharapkan mampu mengelola ciptaan-ciptaan Allah SWT Dan meneruskan harapan-harapan bangsa (Amelia & Ramadan, 2021).

Arti dari upaya mengaktualisasikan perilaku positif karakter anak di sini mempunyai penekanan pada pembinaan diri anak dalam mengantisipasi, mengembangkan, dan melestarikan kehidupan anak. Kesemuanya itu cenderung bagaimana upaya pendidik dalam memanfaatkan modal dasar yang berasal pada kepekaan bakat anaknya. Tidak adanya pengertian akan pembentukan karakter dalam jiwa anak tentang kesadaran, pemahaman dan mengelola potensi anak tersebut akan mengakibatkan kurang maksimalnya dalam pencapaian pembentukan karakter anak bila dewasa kelak (Ichsan, 2021).

Memantau bakat yang ada dalam diri anak hakekatnya sarana mencapai suatu kebahagiaan dalam hidup yang seimbang dimasa mendatang. Sederhananya sebagai pendidik harus berupaya memahami bakat dan karakter yang berkembang didalam diri terdidik. Salah satu upaya untuk membentuk kepribadian anak adalah dengan perhatian

yang maksimal dari pendidik terhadap para siswa meski dalam prakteknya hal itu tidak mudah untuk dilaksanakan. Namun tetap diupayakan dengan penuh kelembutan dan kesabaran serta tanggung jawab.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pada setiap menjelang tahun ajaran baru seluruh komponen disibukkan dengan penerimaan siswa baru, baik itu orang tua yang sibuk dengan mencari lembaga pendidikan yang bonafide dan berkualitas untuk anaknya, atau lembaga pendidikan yang sibuk dengan trik-trik untuk mendapatkan siswa yang berlimpah. Akan tetapi yang perlu difikirkan bersama adalah bagaimana caranya supaya anak – anak atau siswa-siswa melangkah ke hal yang lebih baik secara intelektual maupun moral. Perlunya format pendidikan yang lebih baik demi masa depan peserta didik.

Merupakan dambaan semua elemen pendidikan. Pada saat ini pelajaran /materi telah mengenal istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu metode yang ada dalam lembaga pendidikan yang mengarah pada perbaikan moral generasi bangsa, baik bersifat moral maupun intelektual Kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Hal demikian juga tertulis dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Eko Putro Widoyoko, 2012).

Lebih jelas dapat dimaknai bahwa karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanisfestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanisfestasikan karakter mulya. Istiah karakter juga erat kaitannya dengan

‘personality’. Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*). Penekanan aspek-aspek tersebut di atas, diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, tanpa harus didoktrin apalagi diperintah secara paksa.

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya proses manajemen dilakukan oleh seorang manajer di dalam suatu organisasi dengan aktifitas tertentu, mereka berusaha mempengaruhi para personel atau anggota organisasi agar mereka mau bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja yang ditentukan dengan penuh tanggung jawab guna mencapai tujuan bersama (Hamka Abdul Aziz, 2012).

Dalam pemahaman yang lebih luas, bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi adalah merupakan wadah bagi operasionalisasi manajemen. Unsur-unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen adalah: manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*market*). “Keenam unsur ini memiliki unsur masing-masing dan saling berinteraksi atau saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Anggreini & Kulsum, 2023).

Dalam persepektif pendidikan, manajemen yang baik merupakan hal penting (esensial) bagi sumber daya yang ada untuk dapat difungsikan dan memberikan pengaruh secara maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi pendidikan. Manajemen yang efektif sangat signifikan bagi keberhasilan guru dan murid dalam pembelajaran. Organisasi merupakan wadah bagi aktifitas dan fungsi manajemen yang dijalankan oleh manajer atau pimpinan bersama anggotanya. Dalam perspektif ini, organisasi pendidikan khususnya sistem persekolahan merupakan salah satu wadah dari aktifitas manajemen (Barmawi, 2012).

Upaya meningkatkan profesionalisme para pendidik adalah suatu keniscayaan. Guru harus mendapatkan program-program pelatihan secara tersistem agar tetap memiliki profesionalisme yang tinggi dan siap melakukan adopsi inovasi. Guru juga harus mendapatkan *Reward* (tanda jasa), penghargaan dan kesejahteraan yang layak atas pengabdian dan jasanya, sehingga setiap inovasi dan pembaruan dalam bidang pendidikan dapat diterima dan dijalannya dengan baik. Di sinilah kemudian karakteristik pendidikan guru memiliki kualitas ketika menyajikan bahan pengajaran kepada subjek didik. Kualitas seorang guru dapat diukur dari segi moralitas, bijaksana, sabar dan menguasai bahan pelajaran ketika beradaptasi dengan subjek didik. Sejumlah faktor itu membuat dirinya mampu menghadapi masalah-masalah sulit, tidak mudah frustrasi, depresi atau stress secara positif, dan tidak destruktif.

Pengembangan Minat, Sikap dan Perilaku Positif siswa

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat dapat diartikan juga dengan perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas, dan merupakan motivasi Minat dan motivasi sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Motivasi dalam kehidupan manusia sangat beragam dan juga sangat berpengaruh dalam kehidupannya. Ia adalah satu kebutuhan yang mengarahkan perilaku manusia, namun tidak sampai taraf yang mengindahkan peranan daya pikir manusia dan daya konasinya (Dharma Kusuma, 2012).

Dari beberapa definisi minat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan (konsentrasi) dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira (Juhri AM, 2006).

Landasan dasar terpenting yang mempengaruhi keberhasilan adalah adanya sikap yang positif dalam diri manusia. Umumnya manusia tidak akan mempelajari

sesuatu kecuali mendapatkan satu permasalahan yang memoti vasinya untuk mencari pemecahannya. Sikap adalah sebuah kata sederhana yang kadang-kadang membingungkan. Kata ini berarti “disposisi pikiran” dan/atau “disposisi perasaan” terhadap sesuatu. Pikiran dan perasaan di dalam diri tersebut terungkap dalam perilaku luar, melalui perkataan atau perbuatan. Sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negative (*unfavorably*) terhadap obyek-obyek tertentu. Sikap yang demikian ini juga dapat diistilahkan dengan partisipasi aktif. Islam sangat memperhatikan metode partisipasi aktif. Hal ini dapat dilihat bagaimana Al Quran memerintahkan manusia untuk belajar akhlak yang baik dan perilaku terpuji dengan cara melatih mereka untuk menunaikan semua ibadah yang telah diwajibkan (Isnaini, 2018).

Adapun perilaku positif kaitannya dengan perilaku social dapat dimaknai bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam bergaul dengan orang lain atau masyarakat harus dengan tindakan yang positif atau perilaku positif, maka dapat dimaknai bahwa manusia itu sudah berperilaku sosial. Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berfikir, nilai, moral, dan keyakinan, akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia di atur oleh sistem berfikir, nilai moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Ajaran Islam memberikan petunjuk agar manusia tidak melakukan hal-hal yang tercela terutama yang keluar dari lisan. Islam menganjurkan manusia untuk amanah dalam menjaga lisannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam fariabel tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Penelitian kualitatif sering pula disebut etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik (Zuchri, 2021).

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip deskriptif analitik/analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipahami sebagai satu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah menganalisa pelaksanaan

implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dan faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi tersebut. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Penelitian ini adalah memahami proses penyelenggaraan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Laboratorium. Sasaran yang hendak dicapai adalah memaknai proses pelaksanaan manajemen berbasis madrasah tersebut. Oleh karena itu metode yang dianggap cocok adalah pendekatan kualitatif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relevan dalam penelitian (Anggito & Johan, 2018).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, manajemen berbasis madrasah. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural).

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan suatu keberhasilan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis perlu menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Mardalis metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Alasannya adalah menyesuaikan metode ini lebih simpel apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, dan metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam hal demikian maka pendekatannya terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan

biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di Madrasah Aliyah Laboratorium. Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkatkan -kan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku positif siswa

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa setiap pendidik di Madrasah Aliyah Laboratorium untuk senantiasa melaksanakan pendidikan karakter bermuara religius seperti, keimanan kepada Allah, keimanan kepada Rasulullah SAW,

menganjurkan untuk menjalankan ibadah shalat dan siswa diharuskan untuk memiliki sifat patuh dan taat pada ajaran agama. Disamping itu juga ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan perilaku siswa yang baik.

Kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Penyusunan ini mutlak diketahui dan dilaksanakan oleh setiap guru, karenanya akan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini akan menunjang efektivitas dalam melaksanakan tugas. Kemampuan ini mutlak dimiliki oleh guru, karena merupakan syarat mutlak terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, yakni guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran sampai dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Kemampuan mengimplementasikan pendidikan karakter. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai top leader pembelajaran dalam kelas, senantiasa mampu menjabarkan isi kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang menjadi acuan menekankan pada siswa untuk aktif secara optimal dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran, termasuk didalamnya penuntasan pendidikan karakter. Setiap pendidik diwajibkan untuk dapat mengimplementasi pendidikan karakter. Pendidik harus mampu menjabarkan isi kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter harus diajarkan pada peserta didik dengan disertai proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Laboratorium bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah dengan mengacu pada poin-poin pendidikan karakter, yakni pada delapan belas butir-butir pendidikan karakter bangsa. Kewenangan luas yang diberikan kepada setiap guru untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah merupakan bentuk implementasi pendidikan karakter di setiap tingkat kelas. Dengan kewenangan ini pendidik bebas diberikan keluasaan metode dan materinya yang disajikan kepada peserta didik dalam rangka pembentukan akhlak yang mulia.

Kinerja guru dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan pada setiap sekolah mempunyai keluwesan dan menekankan pada pembinaan moral/mental anak dengan

muatan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter harus mengacu pada item-item yang telah ditetapkan pada pelajaran pendidikan karakter, seperti : relegius, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Adapun sikap guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menyangkut tiga aspek kedudukan, sifat guru dan peran guru.

Mengenai pendidikan karakter beserta komponen pembangunnya, maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar, terencana, dan terpadu yang dilakukan seorang dewasa terhadap anak (siswa) untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai rencana yang dibuat sebelumnya dengan merujuk pada satu perwujudan seseorang yang dapat dilihat dan diamati oleh orang lain melalui proses sosialisasi dan komunikasi antar individu yang tercipta dari pembawaan dan pembiasaan dari masing-masing individu dalam ruang lingkup kejadian yang dialami individu tersebut baik di lingkungan sosial, keluarga, maupun sekolah.

Adapun hal penting tentang komponen pembentuk karakter itu sendiri terdiri atas: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Untuk kepentingan pendidikan karakter dalam seting sekolah, sekolah perlu mengembangkan sejumlah nilai yang dianggap penting untuk dimiliki setiap lulusannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium adalah: Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, dan Kompetensi dalam melakukan evaluasi.

Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa Madrasah Aliyah Laboratorium yaitu: Rendahnya animo madrasah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih

kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa Madrasah Aliyah Laboratorium. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang dipergustakaan, dan Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa Madrasah Aliyah Laboratorium yaitu dengan Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS, dan Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa Madrasah Aliyah Laboratorium menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishment, dengan kisah sukses para ambia' dan dengan kejadian-kejadian penting.

Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Anggito, A., & Johan, S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+sugiyono+kualitatif&printsec=frontcover
- Angreini, D., & Kulsum, U. (2023). *Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa*. 3.
- Barmawi. (2012). Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Ar-Ruzz Media, Yogyakarta*.

- Dharma Kusuma. (2012). Pendidikan Karakter. *Rosda Karya, Bandung*.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). Evaluasi Program Pembelajaran. *Pustaka, Yogyakarta*.
- Gunawan, B. (2023). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan*.
- Hamka Abdul Aziz. (2012). Karakter Guru Profesional. *Prima, Jakarta*.
- Husni Rahim. (2002). Arah Baru Pendidikan Islam. *Logos Jakarta*.
- Ichsan, F. N. (2021). *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*.
- Isnaini, R. L. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>
- Juhri AM. (2006). Perspektif Manajemen Pendidikan. *Lembaga Penelitian UM Metro*.
- Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Warisno, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*.
- Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.